

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu24>**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Hipertensi terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Iha Kabupaten Seram Bagian Barat****Suryanti Tukiman**

STIKes Maluku Husada; antitukiman@gmail.com (koresponden)

**La Rakhmat Wabula**

STIKes Maluku Husada; mathonurse@gmail.com

**Idham Soamole**

STIKes Maluku Husada; idsoamole@gmail.com

**M. Yasir Payapo**

Mahasiswa STIKes Maluku Husada; yasirpayapo@gmail.com

**ABSTRAK**

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada organ-organ vital tubuh. Pada hipertensi berat, biasanya muncul tanda dan gejala seperti pusing, mual, muntah, penglihatan kabur, dan mengantuk. Maka dengan tanda dan gejala tersebut penderita hipertensi perlu penanganan yang tepat. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif bagi kesehatan serta menambah wawasan pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan one group pretest posttest, analisis dengan uji statistik berupa Wilcoxon Test. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket pengetahuan yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebagian besar responden berusia 56-65 tahun, dan sebagian besar berpendidikan sekolah dasar. Setelah pre-test pengetahuan responden sudah baik, hanya 2 orang, 9 orang memiliki pengetahuan cukup dan 19 orang kurang. Pada saat dilakukan penyuluhan pengetahuan responden meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang dan hanya 7 orang. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai pengetahuan ( $p = 0,000$ )  $< (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang upaya pencegahan hipertensi.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan; pengetahuan; pencegahan hipertensi

**PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan investasi Sumber Daya Manusia yang paling mahal, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (*Human Development Indeks HDI*), oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat. Salah satunya penyakit tidak menular seperti penyakit hipertensi. <sup>(1)</sup>

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk. <sup>(2)</sup>

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku bidang pelayanan kesehatan menyatakan bahwa persentase hipertensi pada tahun 2015 dengan target hanya mencapai 29%, sedangkan pada tahun 2016 dengan target 40% dan target 52% hanya mencapai 60%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 89%. <sup>(3)</sup> Pengetahuan masyarakat mengenai manajemen hipertensi saat ini masih kurang. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang, termasuk kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Sehubungan dengan pernyataan di atas dan fakta yang terjadi dimasyarakat saat ini, penulis merasa penting memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat guna untuk menambah wawasan dan menanamkan pengetahuan sejak dini pentingnya melakukan pencegahan hipertensi. <sup>(4)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan hipertensi terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Iha Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen* yang merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan (05 Juli-05 Agustus 2017). Tempat Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini juga menggunakan *One Group Pre-test Post-test Design* dimana suatu kelompok perlakuan dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan kedua dilakukan sesudah perlakuan. Pelaksanaan penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Desa Iha sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Umur Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	46 – 55	2	6.7
2	56 – 65	16	53.3
3	>65	12	40.0

Berdasarkan tabel 1 di ketahui sebagian besar responden berumur 56 – 65 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang paling sedikit berumur 45 – 55 tahun sebanyak 2 orang (6.7%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki laki	6	20.0
2	Perempuan	24	80.0

Berdasarkan tabel 2 di ketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (80.0%) dan laki laki sebanyak 6 orang (20.0%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	9	30.0
2	SD	12	40.0
3	SMP	5	16.7
4	SMA	3	10.0
5	D3/ D4/ SI	1	3.3

Berdasarkan tabel 3 di ketahui sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang ( 40.0% ) dan yang paling sedikit berpendidikan D3 sebanyak 1 orang ( 3.3% )

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	6	20.0
2	IRT	19	63.3
3	Petani	4	13.3
4	Nelayan	1	3.3
5	Wirausaha	6	20.0

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang bekerja sebagai wirausaha berjumlah 6 orang (20,0%) bekerja sebagai petani berjumlah 4 orang (13,3%) dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai nelayan berjumlah 1 orang (3,3%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan Tahun 2017

Pengetahuan	Pre-test	
	Frekuensi	Persentase
Baik	2	6,7
Cukup	9	30,0
Kurang	19	63,3

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan bahwa sebelum dilakukan intervensi (pre-test) responden berpengetahuan baik hanya 6,7% yaitu 2 orang dan sebanyak 9 orang (30,0%) berpengetahuan cukup

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Setelah di Berikan Pendidikan Kesehatan Tahun 2017

Pengetahuan	Post-test	
	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,7
Cukup	7	23,3

Tabel 7. Pengetahuan Responden di Desa Iha Wilayah Kerja Puskesmas Iha Tahun 2017

Variabel Pengetahuan	n	Median (min-max)
<i>Pre-Test</i>	30	5,07 (1-8)
<i>Post-Test</i>	30	8,83 (6-10)

Berdasarkan hasil analisa didapat median pengetahuan responden sebelum perlakuan adalah 7 Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 8. Sedangkan hasil analisa pada pengetahuan responden sesudah perlakuan didapat median nilai pengetahuan adalah 8,83. Nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi adalah 10

Tabel 8. Uji Normalitas Data Saphiro Wilk

<i>p-value pre-test</i>	<i>p-value post-test</i>
0,008	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai pvalue < 0.05. Sehingga uji yang digunakan merupakan uji nonparametric Wilcoxon.

Tabel 9. Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden

	n	Median (min-max)	P
Pre-Test	30	5,07 (1-8)	0.000
Post-Test	30	8,83 (6-10)	

Pada tabel 9 terlihat median pengetahuan pre-test dan post-test yaitu 5,07 dan 8,83, dengan analisa tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa 28 responden pengetahuannya meningkat, dan 2 responden pengetahuan tetap. Diperoleh nilai signficancy 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan “ Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Hipertensi Terhadap pengetahuan Penderita Hipertensi di puskesmas Iha.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan *Pre-Test*

Hasil analisa menunjukkan bahwa saat pre-test dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang berpengetahuan baik hanya 2 orang (6,7% ) sedangkan yang berpengetahuan cukup 9 orang (30,0%) dan yang

berpengetahuan kurang mencapai 19 orang ( 63,3% ). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SD yang berjumlah 12 responden, dan yang tidak berpendidikan berjumlah 9 responden, hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan yang kurang baik.

Penderita yang mempunyai tekanan darah terkontrol mengatakan sering melakukan konseling dengan petugas kesehatan, mendapatkan informasi seputar penyakitnya. Selain itu responden merasakan dampak badannya lebih sehat dengan melakukan kontrol rutin dan merasa puas terhadap pengobatan yang dilakukan sehingga patuh. Proporsi usia responden umur dewasa yang relatif banyak tentunya membawa kematangan dalam berpikir dan bekerja, sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan. <sup>(5)</sup>

### **Tingkat Pengetahuan *Post-Test***

Saat dilakukan tes sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan hasil pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (76,7%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23,3%) sehingga dapat disimpulkan hasil dari pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media leaflet dan juga pemaparan materi melalui penyuluhan, dapat memberikan peningkatan tingkat pengetahuan pada responden penderita hipertensi di Desa Iha.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan tentang kualitas hidup penderita hipertensi. Hal tersebut terjadi karena dengan dilakukan pendidikan maka pengetahuan para pasien tentang kualitas hidup penderita hipertensi meningkat. Karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan bertambahnya pengetahuan para pasien sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan para pasien penderita hipertensi. <sup>(6)</sup>

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan kepada upaya untuk meningkatkan pola hidup sehat. Hal ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan yang merugikan kesehatan, menanamkan kebiasaan yang baik, dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan pada umumnya. <sup>(4),(7)</sup>

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Penderita Hipertensi**

Hasil analisa data menunjukkan terdapat peningkatan median pengetahuan responden antara pre-test dan post-test. Nilai median tes sebelum adalah 5,07 sedangkan tes sesudah 8,83. Nilai median pengetahuan meningkat sebesar 3,76, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden penderita hipertensi mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini terkait salah satunya dengan upaya-upaya yang dilakukan individu tersebut dalam menjaga kesehatannya dimana individu dengan tingkat pendidikan lebih baik akan melakukan upaya menjaga kesehatan secara lebih tepat dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan juga berdampak pada tingkat penghasilan, sehingga individu dengan pendidikan sedang akan mampu hidup dan tinggal dilingkungan yang lebih sehat dibandingkan individu dengan pendidikan dasar. Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektualnya sehingga dapat dan mampu membuat keputusan terbaik dalam menjaga status kesehatannya. Pendidikan yang tinggi akan memungkinkan individu memiliki kemampuan memahami potensi dari suatu keadaan untuk menimbulkan penyakit sehingga lebih memperhatikan usaha-usaha menjaga kesehatan. Faktor yang menghambat dalam pengendalian perawatan hipertensi adalah faktor ketidakpatuhan yang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan pasien. <sup>(8)</sup>

### **KESIMPULAN**

Pengetahuan Responden tentang pencegahan hipertensi di desa iha wilayah kerja puskesmas perawatan Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019 sebelum dilakukan perlakuan (Pendidikan Kesehatan) yaitu banyak responden yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan Responden tentang pencegahan hipertensi di desa iha wilayah kerja puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019 setelah dilakukan perlakuan (Pendidikan Kesehatan) yaitu banyak responden yang berpengetahuan baik. Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi di desa iha wilayah kerja puskesmas Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

2. Nurhidayati, A.Y. Aniswari, A.D. Sulistyowati<sup>3</sup>, S Sutaryono. 2018. Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 13, Nomor 2, Halaman 1-5.
3. Dinkes Prov. Maluku. *Profil Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2017*. Ambon: Dinkes Prov Maluku; 2017.
4. Notoatmodjo S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Rencana aksi nasional penanggulangan penyakit tidak menular tahun 2015-2019*. Menteri kesehatan republik indonesia. Jakarta.
6. Nurhidayati and P. Parmono, “Study Komparasi Kepatuhan Penderita Hipertensi Dewasa dan Lansia Pada Pengobatan Anti Hipertensi di Desa Cukil Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang,” *Prosiding University Research Colloquium*, pp. 780–788, 2017.
7. E. Rahajeng and S. Tuminah, “Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia,” *Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI*, 2009.
8. R. Wardani, K. S. Widyastika, O.J Ardiana, I.M Sila. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 1 No. 2 September 2017 pp. 25 – 28 p-ISSN: 2620-3758 | e-ISSN: 2620-3766 DOI: 10.30994/jceh.v1i2.11.